

**ANALISIS KALIMAT DALAM NOVEL “IKHWAN” KARYA ADELIA NURAHMA:
PENGUNAAN KALIMAT BERDASARKAN ISINYA DALAM KAJIAN SINTAKSIS**

Rahma Hidayati^{1*}, Mutiara Agelica Hasian Sihite², Ribka Elstin Sigab³, Kezia Erica Agave⁴, Johannes Bagas Sitorus⁵, Mustika Wati Siregar⁶.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

rahmahidayati917@gmail.com¹, mutglic@gmail.com², elstinambarita@gmail.com³,
keziaericasebayang@gmail.com⁴, yohannessitorus766@gmail.com⁵,
mustika@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini menelaah penggunaan kalimat berdasarkan isinya yang terbagi dalam kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat optatif dalam novel “Ikhwan” karya Adelia Nurahma. Peneliti menggunakan novel ini sebagai bahan kajian karena karya sastra seperti novel memuat banyak kalimat-kalimat yang membangunnya. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 25% bagian dari keseluruhan isi novel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan system pengamatan untuk memperoleh sebuah data. Hasil penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi pada setiap jenis kalimatnya.

Kata Kunci: *Kalimat; Novel; Karya Sastra; Deskriptif Kualitatif.*

1. Pendahuluan

Manusia dalam kehidupannya tak bisa lepas dari bahasa. Bahasa menjadi sebuah sistem komunikasi verbal untuk menyuarakan ide, pikiran, hasrat dan keinginan dari satu manusia kepada manusia lainnya. Bentuk bahasa itu sendiri secara garis besar terbagi menjadi dua, bahasa lisan dan bahasa tulisan (Darwin, D., dkk. 2021: 28). Bahkan pakar linguistik menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi utama merupakan kebutuhan yang sama pentingnya dengan bernafas. Tidak hanya manusia, sistem bahasa juga dipakai oleh seluruh makhluk hidup dengan berbagai bentuk dan jenisnya yang sangat beragam.

Setiap bahasa memiliki sistem yang mengikat serta mengatur masyarakat pemakainya, demikian pula dengan Bahasa Indonesia. Dalam kajian linguistik, bahasa adalah sistem. Berarti bahasa itu bukanlah sejumlah unsur-unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Seperti halnya sistem-sistem lain, unsur-unsur bahasa “diatur” menjadi pola-pola atau kaidah yang membentuk sebuah struktur. Dalam hal ini, sintaksis yang merupakan cabang dari ilmu bahasa harus dipahami dan dipelajari untuk memperbaiki serta menjaga pola-pola kebahasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa, mempersoalkan hubungan antarkata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat. Zaenal dalam (Tarmini, W., & Sulistyawati, R., 2019: 2) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna. Sedangkan menurut Hermliza dan Aprilla (2020: 10) sintaksis merupakan bagian atau cabang dari tata bahasa yang fokus membicarakan tentang frasa, klausa dan kalimat. Satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata; satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa; dan satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa. Dalam sintaksis, kita dapat menggambarkan unit-unit ini sebagai satuan sintaksis yang

membahas tentang bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk bahasa yang bermakna (Fahonah, A. N. N., dkk. 2023: 344).

Dalam kalimat, sintaksis merupakan salah satu bidang ilmu bahasa yang membicarakan dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat. Kalimat dapat dibentuk dengan cara menggabungkan kata-kata ataupun kelompok kata secara berstruktur. Chaer dalam (Tarmini, 2019: 2) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan “ilmu tata kalimat”.

Kalimat tercipta dari penggabungan kata-kata yang bersifat sistematis. Dalam kajian sintaksis, kalimat merupakan bagian penting dalam pengembangan bahasa. Susilo (dalam Rumilah, 2021:120) berpendapat ada lima ciri kalimat bahasa Indonesia, antara lain: memiliki makna, frasa yang urut, dapat berdiri sendiri, berjeda, dan berhenti dengan berakhirnya intonasi. Kelima ini merupakan ciri umum kalimat. Kalimat yang memenuhi seluruh ciri tersebut merupakan kalimat bahasa Indonesia, namun tidak menjamin juga bahwa kalimat tersebut adalah kalimat bahasa Indonesia baku. Kalimat yang memiliki makna dapat digunakan manusia sebagai alat interaksi dan komunikasi sesama (Ningsih, 2021: 10).

2. Tinjauan Pustaka

Dalam penciptaan sebuah karya, kalimat merupakan unsur yang penting karena keberadaannya yang sangat berpengaruh untuk menciptakan karya sastra yang menarik. Dalam penulisan sebuah novel, kalimat yang digunakan harus memiliki makna yang dapat mengartikan fungsi dari kalimat tersebut. Penggunaan kalimat yang tepat sangatlah penting karena hal tersebut berguna untuk mengetahui isi dari setiap paragraph yang ditulis oleh pengarang. Dalam penelitian ini, kalimat dijadikan bahan kajian adalah jenis kalimat yang dibedakan berdasarkan isinya. Analisis kalimat berdasarkan isinya dapat terbagi menjadi kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru dan kalimat optatif.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita atau biasa disebut kalimat deklaratif merupakan kalimat yang isinya menyatakan berita atau pernyataan untuk diketahui oleh pendengar/pembaca. Menurut Lembang (2021: 326) kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan/berita merupakan kalimat yang berisi suatu pernyataan atau berita yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu hal. Wulandari (2021: 141) menyebutkan ciri-ciri kalimat berita yaitu: a) Intonasi kalimat berita bersifat netral; b) Isinya berupa pemberitahuan; c) Bentuk kalimat berita dimulai dengan huruf besar, dan diakhiri dengan tanda titik.

b. Kalimat Perintah

Kalimat perintah atau biasa disebut kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya berupa perintah dari pembicara kepada pihak yang lain. Tujuan kalimat perintah adanya respons tindakan yang dilakukan oleh lawan bicara. Pengertian lain dari Imperatif ialah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan. Bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan (Susanti, 2020: 207). Ciri-ciri kalimat perintah yaitu sebagai berikut:

- Isinya perintah untuk melakukan sesuatu.
- Intonasinya perintah (nadanya agak naik).

- Tanggapannya dalam bentuk perbuatan.
- Dalam penulisannya, kalimat perintah diakhiri dengan tanda seru (!).

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya/interogatif merupakan kalimat yang tujuannya menanyakan suatu hal. Supriyadi (dalam Kaharuddin, 2022) menyebutkan “Kalimat Interogatif memerlukan reaksi berupa reaksi verbal. Secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya apa, bagaimana, kapan, dimana, siapa, mengapa, berapa, dan sebagainya sesuai dengan tujuan atas sesuatu yang ingin ditanyakan atau sebagai penegas. Bentuk kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta jawaban ”ya” atau ”tidak”, atau informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca. Ciri-ciri kalimat tanya, yaitu:

- Isinya menanyakan sesuatu.
- Intonasinya tanya (naik pada akhir kalimat).
- Tanggapannya berupa jawaban.
- Penulisannya menggunakan tanda tanya (?)

d. Kalimat Seru

Kalimat seru merupakan kalimat yang menunjukkan rasa kagum dan biasanya diawali dengan kata seru seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah*, dsb. Kalimat seru juga dibentuk sebagai kalimat statif karena kalimat seru memiliki predikat yang bersifat adjektif dengan ditambah partikelnya. Khusnika (2021: 372) berpendapat bahwa kalimat seru berguna untuk mengungkapkan pandangan (ekspresi) atau emosional yang kuat.

e. Kalimat Optatif

Kalimat optatif merupakan kalimat yang isinya berupa harapan maupun keinginan Vandervaken (dalam Sugiarto dan Nirmala, 2020: 32) memaparkan bahwa kalimat optatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan harapan penutur. Dalam sebuah teks, biasanya kalimat optatif ini ditandai dengan maknanya yang mengacu pada masa mendatang ataupun masa depan.

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menerapkan sistem wawancara ataupun pengamatan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Moloeng (dalam, Solekha, 2021: 138) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam hal ini sumber kajian yang digunakan adalah novel *Ikhwan* karya Adelia Nurahma yang dianalisis peneliti berdasarkan penggunaan kalimat menurut isinya. Oleh karena dalam hal ini peneliti menganalisis bentuk-bentuk kalimat seperti kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru dan kalimat optatif.

Untuk mempermudah pemerolehan data, peneliti juga menggunakan metode baca, simak, dan tulis. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan kajian yang telah ditentukan. Novel merupakan salah satu karya sastra modern yang relatif memiliki banyak halaman sehingga dalam pemerolehan data akan lebih efektif jika peneliti membaca langsung isi dari novel tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah novel *Ikhwan* yang menceritakan mengenai laki-laki bernama Ikhwan yang berusaha mempertahankan imannya dari gempuran perasaannya pada gadis bernama Zahra. Novel ini banyak memuat ungkapan-ungkapan dari para tokoh juga informasi tambahan dari penulisnya, sehingga dijadikan alasan bagi peneliti untuk menganalisis bentuk-bentuk kalimat di dalamnya.

Novel *Ikhwan* memiliki 316 halaman, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dari 25% halaman untuk dijadikan sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan sampel novel *Ikhwan* akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Kajian teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kalimat berdasarkan isinya. Dalam hal ini, dalam novel *Ikhwan* peneliti menganalisis kalimat berita, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat tanya, dan kalimat optatif. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini, dapat dilihat dari pembahasan berikut.

Kalimat Berita

Kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu kepada pembaca ataupun pendengar. Kalimat berita dalam novel *Ikhwan* dapat dilihat dari contoh berikut.

- a. Zahra: “Tapi gue gak suka ngepoin orang.”

Dalam kalimat tersebut berisi pemberitahuan bahwa zahra adalah tipe gadis yang tidak tertarik dalam hal mencari tahu latar belakang seseorang. Kalimat ini termasuk kalimat berita karena adanya intonasi yang netral serta tidak mengandung ajakan, perintah, maupun pertanyaan.

- b. Zahra: “Dulunya itu kapan?”

Kiya: “Tiga belas tahun yang lalu, hahaha.”

Ungkapan Kiya dalam kalimat tersebut berisi informasi bahwa waktu yang dibicarakan mereka adalah tiga belas tahun lalu. Hal ini menunjukkan adanya unsur pemberitahuan sehingga kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kalimat berita.

- c. Kiya: “Itu tadi sumpah yah, gue gak bohong..”

Zahra: “Iyah, apaan ih?”

Kiya: “Si Ikhwan ngelirik lo.”

Kata ‘Si Ikhwan ngelirik lo.’ yang diucapkan oleh Kiya memiliki tujuan untuk memberitahu Zahra bahwa Ikhwan yang dikenal selalu menundukkan pandangannya di depan wanita, kini melirik Zahra.

- d. Ikhwan: “Enggak. Tadi abis nganter temen,”

Dalam kalimat tersebut berisi penjelasan bahwasanya Ikhwan telat pulang dari sekolah karena mengantarkan temannya terlebih dahulu. Kalimat tersebut merupakan kalimat berita karena bersifat netral dan bertujuan untuk memberitahukan alasan terjadinya sesuatu.

- e. Ikhwan: “Kita ini remaja. Cinta sama nafsu bisa menjerumuskan kita ke jalan yang salah. Kalau kita terlena sama kesenangan dunia, di akhirat bisa celaka.”

Kalimat tersebut termasuk kalimat berita, karena tujuan Ikhwan mengatakannya adalah agar sahabatnya tidak terlena dengan cinta diluar ikatan pernikahan. Ini juga merupakan sebuah informasi untuk menyadarkan sahabatnya tersebut.

- f. Febrian: “*By the way*, kenapa tiba-tiba doi nyapa lo?”

Ikhwan: “Kayaknya gara-gara kemarin dia tau kalo gue sengaja nganterin.”

Jawaban dari Ikhwan merupakan sebuah informasi untuk menjawab pertanyaan dari Febrian, sehingga kalimat tersebut termasuk kalimat berita.

- g. Reyhan: “Memang dia siapa?”

Chandra: “Dia yang punya toko ini.”

Kalimat yang diucapkan oleh Chandra merupakan kalimat berita, karena berisi informasi untuk memberitahu Reyhan bahwa Ikhwan adalah pemilik toko yang didatanginya saat itu.

- h. Zahra: “Bunda pulang jam berapa dari sana?”

Bunda: “Lima belas menit sebelum kamu pulang sekolah.”

- i. Ikhwan: “Mas mau langsung pulang?”
Adi: “Iyah. Mbak kamu ngajak kondangan.”
- j. Febrian: “Jadi Ikhwan itu jebolan pondok pesantren. Dari SD udah sekolah agama. Tapi karena ayahnya meninggal dua tahun yang lalu, dia jadi gak bisa lanjut ke pondok karena di rumahnya cuma dia yang laki-laki. Jadi dia harus jagain keluarganya.”

Beberapa kalimat di atas juga termasuk kalimat berita karena berisi informasi tertentu. Selain sepuluh kalimat di atas, dalam 25% halaman novel *Ikhwan* masih ada kalimat berita yang lainnya.

Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang berisi arahan untuk melakukan sesuatu. Dalam novel *Ikhwan* terdapat beberapa kalimat perintah seperti berikut ini.

- a. Zahra: “Minta izin Abang gue dulu sana,”
Kalimat tersebut termasuk kalimat berita karena intonasi penyampaian menggunakan intonasi yang relatif lebih tinggi dan bertujuan untuk mengarahkan lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu.
- b. Febrian: “Anjir, gue berasa jadi pacar lo.”
Ikhwan: “Bicara yang baik-baik! Kalo ga bisa, lebih baik diem. Jangan Cuma diinget-inget, praktekin juga!”

Kata-kata yang dilontarkan Ikhwan merupakan kalimat perintah. Hal itu terlihat jelas dari penggunaan tanda seru di akhir kalimat tersebut yang berisi penegasan untuk lebih memperhatikan lagi bahasa yang digunakan dalam berbicara.

- c. Ikhwan: “Janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (*QS Al Isra ayat 32*).”
Ayat Al-Qur’an yang digunakan Ikhwan untuk menasehati sahabatnya tersebut berisi larangan. Oleh karena itu, ayat tersebut termasuk kalimat perintah karena berisi perintah untuk tidak mendekati zina.

Kalimat Tanya

Kalimat tanya merupakan bentuk kalimat yang berupa pertanyaan yang biasanya akan diikuti dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut. Kalimat tanya dalam novel *Ikhwan* antara lain sebagai berikut.

- a. Kiya: “Dulunya itu kapan?”
- b. Kiya: “Kenapa dia harus jadi orang *freak*?”
- c. Reyhan: “Wa’alaikumussalam. Lagi gak ada guru, Dek? Kok langsung diangkat telfon Abang?”
- d. Zahra: “Emang Abang mau kemana?”
- e. Febrian: “Toiletnya pindah ke Bandung, yah?”
- f. Ikhwan: “Gurunya belum masuk juga?”
- g. Febrian: “Mau gue anter gak?”
- h. Adi: “Tumben baru sampe? Macet di jalan?”
- i. Febrian: “Kabar umi gimana?”
- j. Zahra: “Lo kenapa tiba-tiba mau ngomong sama Ikhwan?”
- k. Reyhan: “Jadi adik Abang suka sama Ikhwan?”

Kalimat-kalimat di atas termasuk dalam kategori kalimat tanya, karena karakteristiknya yang dibubuhi dengan tanda tanya di akhir kalimat tersebut. Kalimat-kalimat tersebut juga diikuti dengan kalimat berupa jawaban yang biasanya bersifat memberitahukan seaneh hal yang ditanyakan dari kalimat sebelumnya.

Kalimat Seru

Kalimat seru merupakan kalimat yang menunjukkan rasa kagum dan biasanya diawali dengan kata seru seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah*, dsb. Selain itu, kalimat seru ini juga bisa berupa amarah karena biasanya menggambarkan emosional yang kuat dari penuturnya. Contoh kalimat seru dalam novel *Ikhwan* adalah sebagai berikut.

a. Kiya: “Aduhhh, pelan-pelan kenapa si jalannya, Ra.”

Kalimat tersebut termasuk kalimat seru, karena menggambarkan emosional dari Kiya yang merasa kesal kepada Zahra.

b. Zahra: “Ih, ya bukan lah!”

Kalimat yang dilontarkan Zahra termasuk ke dalam kalimat seru karena terlihat dari intonasinya yang menggambarkan emosional kuat dari Zahra.

c. Zahra: “Astaghfirullah... Iihhh, Kiyaaa, lo nih gak ada kerjaan banget, sih!”

Kalimat di atas merupakan kalimat seru karena intonasinya yang lebih tinggi serta menggambarkan amarah dari Zahra.

Kalimat Optatif

Kalimat optatif adalah kalimat yang menggambarkan harapan penuturnya. Biasanya kalimat optatif ini menggambarkan impian penutur di masa mendatang. Dalam novel *Ikhwan* ada beberapa kalimat optatif yang menggambarkan harapan dari tokoh-tokoh di dalamnya seperti dalam paparan berikut ini.

a. Ikhwan: “Dan kalo emang diia jodoh gue.. semoga, suatu hari nanti, gue bisa minta dia, ke orang tuanya.”

b. Ikhwan: “Kita semua kangen sama Abi. Abi juga pasti kangen sama kita. Yang bisa kita lakuin sekarang Cuma berdoa buat Abi. Semoga selalu ada di sisi terbaiknya Allah. Semoga ditempatkan si surganya Allah. Semoga Abi berkumpul sama penghuni surganya Allah yang lain.”

c. Ikhwan: “Ikhwan mau lamar Zahra karena dia perempuan yang baik, mudah dinasehati, insya Allah bisa jadi makmum yang baik. Dia juga cerdas, insya Allah bisa jadi madrasah buat anak-anak Ikhwan nanti. Semoga Umi sama Abi juga suka sama Zahra, yah.”

5. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam sebuah teks memiliki maknanya masing-masing. Ada kalimat yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi, perintah, menanyakan sesuatu, mengandung harapan, dan berisi kekaguman serta menggambarkan emosional penuturnya. Dari penelitian dengan sampel 25% halaman dari novel *Ikhwan* ditemukan sebanyak lebih dari sepuluh kalimat berita, tiga kalimat perintah, sebelas kalimat tanya, tiga kalimat seru, dan tiga kalimat optatif (di ambil dari keseluruhan halaman dalam novel *Ikhwan*).

Daftar Referensi

- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02).
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342-356.
- Hermaliza, H., & Aprilla, Y. I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dalam Menentukan Jenis Kalimat. *GERAM*, 8(1), 9-16.

- Kaharuddin, Nemin. (2022). "Pemerolehan Sintaksis pada Murid PAUD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*. Volume 02 Nomor 01
- Khusnika, R. M. V., & Suparwa, I. N. (2021). Ketidakefektifan Kalimat dalam Surat Pembaca Bali Post Periode Januari--Agustus 2020. *Humanis*, 25(3), 367.
- Lembang, V. M. T. (2021). Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 325-330.
- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko, S. (2021). Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawe Arkaan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9-14.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV Revka Prima Media.
- Sholekha, I. M., & Mulyono, M. (2021). PENGGUNAAN KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA NOVEL "RINDU" OLEH TERE LIYE KAJIAN SINTAKSIS. *Bapala*, 8(3), 135-145.
- Sugiarto, M. L., & Nirmala, D. (2020). Tindak Tutur dalam Upacara Etnis Tionghoa Peranakan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 31-43.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*, 5(2), 217-2016.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis bahasa indonesia*. Jakarta: UHAMKA.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selenia karya Tere Liye (kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134-150.